

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Teknologi Terhadap Perilaku Siswa

Muhammad Azra Fajar

azrafajar78@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

Muhammad Galih Riskiawan

Mmuhamadriskiawan45@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

Lilik Latifatul Jannah

Latifatuljannahlilik@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

Alamat: Komplek Islamic Centre JL G.obos Menteng,Kec.Jekan Raya,Kota Palangkaraya,Kode Pos 73112, Kalimantan Tengah

Abstract. *The rapid development of digital technology has affected various aspects of life, including education. One of its impacts is the shift in student behavior, especially due to excessive use of mobile phones for entertainment rather than learning. This raises concerns about the effectiveness of character development among students. This study aims to examine the extent to which character education can mitigate the negative effects of technology on student behavior. Using a descriptive quantitative method, data were collected through a Likert scale questionnaire consisting of 10 items covering three aspects: the impact of mobile phone use on learning concentration, students' perceptions of character values taught by teachers, and the implementation of character education in schools. The study involved 30 randomly selected students, and data were analyzed using Microsoft Excel 2019. Results show that mobile phone usage significantly affects students' concentration (82%), while their perception of teachers' character education was high (74%). However, the actual implementation of character education in daily school activities was moderate (55%). These findings suggest that while students understand character values, their real-life application is still lacking. Strengthening character education through consistent practice and collaboration between teachers and parents is crucial in shaping students' behavior.*

Keywords: *character education, technology, student behavior, mobile phone, school.*

Abstrak. Kemajuan teknologi digital memberikan dampak besar dalam dunia pendidikan, terutama terhadap perilaku siswa. Penggunaan handphone yang lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan daripada belajar menimbulkan kekhawatiran terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendidikan karakter mampu menanggulangi dampak negatif teknologi terhadap perilaku siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket tertutup skala Likert. Angket terdiri dari 10 pernyataan yang mencakup tiga aspek: pengaruh penggunaan handphone terhadap konsentrasi belajar, persepsi siswa terhadap pemahaman nilai karakter oleh guru, dan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Data diperoleh dari 30 siswa yang dipilih secara acak dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan handphone memberikan pengaruh tinggi terhadap konsentrasi belajar (82%). Persepsi siswa terhadap pemahaman nilai karakter oleh guru tergolong tinggi (74%), namun pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah hanya berada pada kategori cukup (55%). Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan guru, pembiasaan sikap positif, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Kata kunci: pendidikan karakter, teknologi, handphone, perilaku siswa, sekolah.

LATAR BELAKANG

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memberikan dampak besar terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam hal pola pikir dan gaya hidup (Al-Kansa et al.,

2023). Di dunia pendidikan, perkembangan teknologi digital turut mendorong berbagai inovasi terutama dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan perangkat seperti handphone dan akses internet menjadi semakin umum baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Namun, di balik sisi positifnya, muncul pula tantangan baru. Banyak siswa yang menggunakan teknologi tidak semata-mata untuk belajar, melainkan lebih sering untuk bermain game online atau mengakses hiburan tanpa batas (Afrizawati & Afriani, 2022). Kebiasaan ini berdampak pada perubahan perilaku yang mengkhawatirkan, seperti menurunnya sikap hormat terhadap guru, sering berkata kasar kepada teman sebaya, dan kurangnya etika dalam berkomunikasi.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Sapan et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, khususnya melalui aplikasi di handphone, memberikan pengaruh negatif terhadap karakter siswa di SD Makassar. Salah satu dampaknya adalah berubahnya pola komunikasi dan munculnya sikap yang tidak sopan terhadap guru dan teman. Hal ini terjadi karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari konten digital yang dikonsumsi secara bebas (Toraja et al., 2024). Situasi ini menandakan bahwa tanpa pengendalian yang tepat, teknologi digital yang seharusnya menjadi sarana pembelajaran justru dapat mengganggu pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan karakter yang terencana dan terintegrasi untuk meminimalisir dampak negatif tersebut. Idealnya, pendidikan karakter sudah menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah dan diterapkan secara maksimal dalam setiap proses pembelajaran (Ramadhani et al., 2025). Guru seharusnya tidak hanya menjadi pengajar materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing moral dan panutan bagi peserta didik (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan empati mestinya ditanamkan secara konsisten melalui berbagai kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Jika pendidikan karakter dijalankan secara sungguh-sungguh, maka akan tercipta lingkungan belajar yang positif dan siswa yang memiliki perilaku terpuji.

Namun pada kenyataannya, penerapan pendidikan karakter di sekolah masih belum optimal. Banyak sekolah yang sudah mencantumkan pendidikan karakter dalam dokumen kurikulum, tetapi pelaksanaannya belum berjalan efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat dilihat dari masih seringnya ditemui siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik di luar lingkungan kelas, seperti berkata kasar saat bermain dengan teman sebaya, bahkan ada yang merokok meskipun usianya masih sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter belum sepenuhnya membentuk perilaku nyata siswa. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya upaya lebih serius dalam penerapan pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menyentuh aspek pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan nyata siswa (Ojs- & Jurnal, 2025).

Dari temuan tersebut, jelas bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan dalam bentuk teori atau wacana, tetapi perlu dihidupkan melalui praktik sehari-hari yang konsisten (A & Makmur, 2025). Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan sikap positif, serta menjadikan guru sebagai teladan yang mampu memberikan contoh nyata dalam hal perilaku dan etika. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah juga sangat penting untuk memastikan nilai-nilai karakter benar-benar tertanam dan tercermin dalam sikap siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya bagi guru sebagai pelaksana utama kurikulum. Harapannya, guru mampu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang berkarakter baik. Tujuan dari penelitian ini adalah agar pendidikan karakter benar-benar mampu membentuk sikap dan perilaku positif siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi, inovasi, dan penguatan dalam implementasi pendidikan karakter agar mampu menjawab tantangan zaman, termasuk dampak negatif dari kemajuan teknologi terhadap perilaku siswa.

KAJIAN TEORITIS

1. Pendidikan Karakter dalam Konteks Perkembangan Teknologi Digital

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi juga pada perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Dalam konteks abad ke-21, pendidikan karakter menjadi semakin penting karena peserta didik hidup dalam lingkungan digital yang sarat tantangan, seperti paparan konten negatif, budaya instan, dan menurunnya interaksi sosial yang sehat.

2. Dampak Negatif Teknologi terhadap Perilaku Siswa

Penggunaan teknologi digital secara berlebihan tanpa pendampingan dapat menyebabkan dampak negatif pada perkembangan perilaku siswa. Bahwa siswa cenderung menggunakan teknologi, khususnya handphone, untuk aktivitas non-akademik seperti bermain game online dan bersosial media, yang berdampak pada menurunnya minat belajar serta ketergantungan digital. Hal ini berkontribusi terhadap masalah perilaku, seperti berkata kasar kepada teman sebaya, meniru perilaku dari media sosial, dan berkurangnya rasa hormat terhadap guru.

3. Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang efektif tidak cukup hanya tertulis dalam dokumen kurikulum, melainkan harus diwujudkan dalam praktik sehari-hari melalui keteladanan, bimbingan moral, serta pembiasaan nilai-nilai positif di kelas maupun luar kelas. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembina moral dan panutan sikap bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendidikan karakter mampu menanggulangi dampak negatif teknologi terhadap perilaku siswa (Syahrizal & Jailani, 2023). Pendekatan ini dipilih karena dapat menyajikan data numerik yang menggambarkan kecenderungan sikap dan persepsi siswa terhadap pengaruh teknologi serta penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Data dikumpulkan melalui angket tertutup berbasis skala Likert yang disebarakan kepada siswa dengan teknik simple random sampling. Angket ini terdiri dari 10 pernyataan yang mengukur tiga aspek utama, yaitu:

1. Pengaruh penggunaan handphone terhadap konsentrasi belajar,
2. Persepsi terhadap pemahaman nilai karakter oleh guru,
3. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam keseharian.

Setiap pernyataan menggunakan skala Likert lima poin, dengan nilai: Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Kurang setuju (3), Setuju (4), Sangat setuju (5). Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel 2019 dengan menghitung total skor, skor maksimal, dan persentase setiap bagian (Muhammad & Jasiah, 2025). Hasil analisis ini memberikan gambaran sejauh mana pendidikan karakter diterapkan dan efektivitasnya dalam merespons dampak negatif teknologi terhadap siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data angket yang telah diberikan kepada 30 responden siswa. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang digunakan dalam angket penelitian.

Tabel 1. Pertanyaan

Saya sering kehilangan fokus belajar karena terlalu lama menggunakan HP
Saya lebih memilih bermain game atau media sosial daripada belajar saat di rumah.

HP membuat saya sulit membedakan antara waktu belajar dan waktu hiburan.
Guru saya sering menyampaikan pentingnya sopan santun dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
Sekolah memberikan contoh nyata tentang bagaimana bersikap jujur dan bertanggung jawab.
Saya merasa kegiatan di sekolah membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik.
Pendidikan karakter hanya disampaikan secara teori, tanpa contoh nyata dari guru.
Saya jarang melihat guru menegur siswa yang bersikap tidak sopan atau berkata kasar.
Nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah jarang saya terapkan saat berada di luar sekolah.
Saya merasa pendidikan karakter di sekolah belum cukup membentuk perilaku saya sehari-hari.

Angket ini dirancang untuk mengukur tiga aspek utama, yaitu:

1. Pengaruh penggunaan handphone terhadap konsentrasi belajar siswa,
2. Persepsi siswa terhadap pemahaman nilai-nilai karakter oleh guru,
3. Pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru di lingkungan sekolah.

Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif menggunakan Microsoft Excel 2019, dengan menghitung skor total, skor maksimal, dan persentase dari tiap indikator. Persentase tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria respon siswa yaitu: Ma'rifah & Mawardi, 2022

Tabel 2. Kriteria respon siswa

Interval (%)	Kriteria
$80 < DP \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 < DP \leq 80$	Tinggi
$40 < DP \leq 60$	Cukup
$20 < DP \leq 40$	Rendah
$DP \leq 20$	Sangat Rendah

1. Pengaruh Handphone terhadap Konsentrasi Belajar

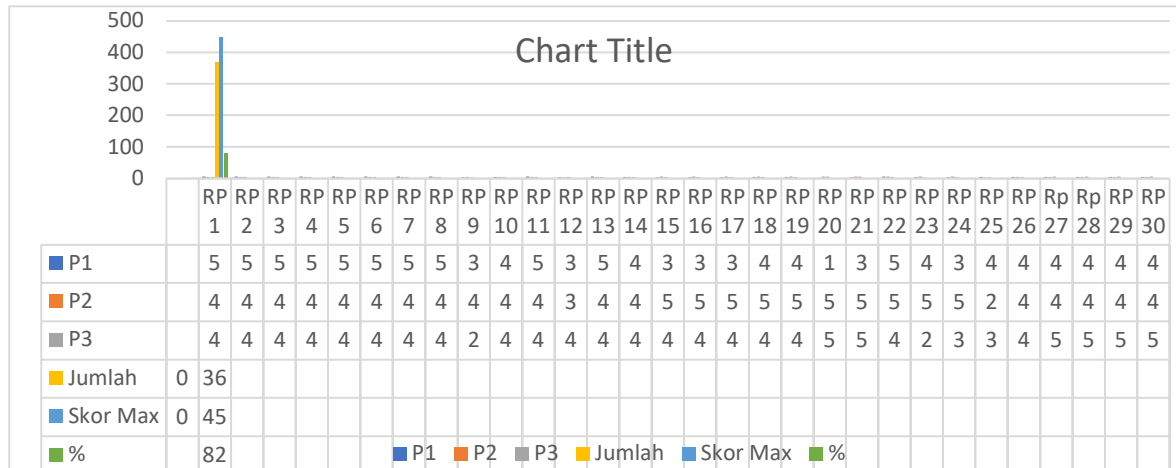


Chart 1. Presentasi Pengaruh Handphone terhadap Konsentrasi Belajar

Pertanyaan nomor 1 hingga 3 berfokus pada sejauh mana penggunaan handphone memengaruhi konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan data dari 30 responden, diperoleh total skor sebesar 368 dari skor maksimal 450, yang setara dengan persentase sebesar 82%. Persentase ini menunjukkan tinggi yang bahwasanya mayoritas siswa merasa penggunaan handphone berdampak signifikan terhadap konsentrasi belajar mereka. Hal ini menandakan bahwa teknologi, terutama handphone, dapat menjadi gangguan serius dalam proses belajar jika tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi melalui penguatan pendidikan karakter.

2. Persepsi Siswa terhadap Pemahaman Nilai Karakter oleh Guru

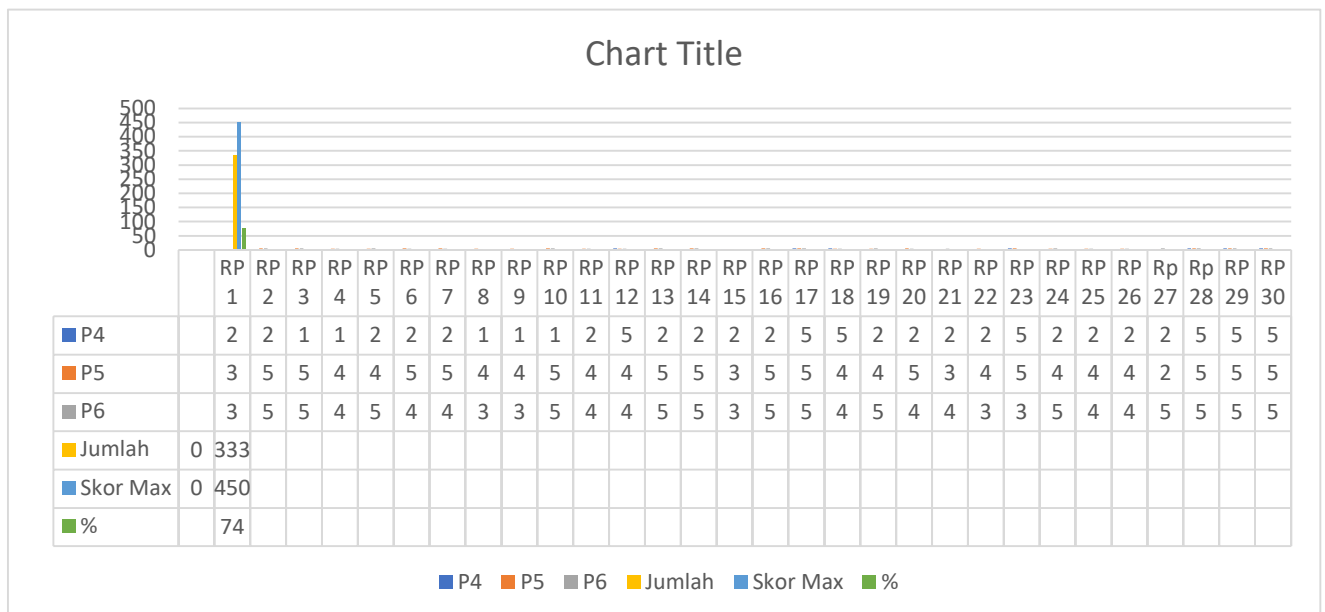


Chart 2. Persepsi Siswa terhadap Pemahaman Nilai Karakter oleh Guru

Pertanyaan nomor 4 hingga 6 mengukur sejauh mana siswa memahami nilai-nilai karakter yang disampaikan guru, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Dari 30 responden, total skor yang diperoleh adalah 333 dari skor maksimal 450, dengan persentase sebesar 74%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap pemahaman nilai karakter yang diajarkan guru. Hal ini mencerminkan bahwa guru cukup berhasil menyampaikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, baik melalui penyampaian materi maupun keteladanan. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap nilai karakter termasuk dalam kategori tinggi.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Oleh Guru

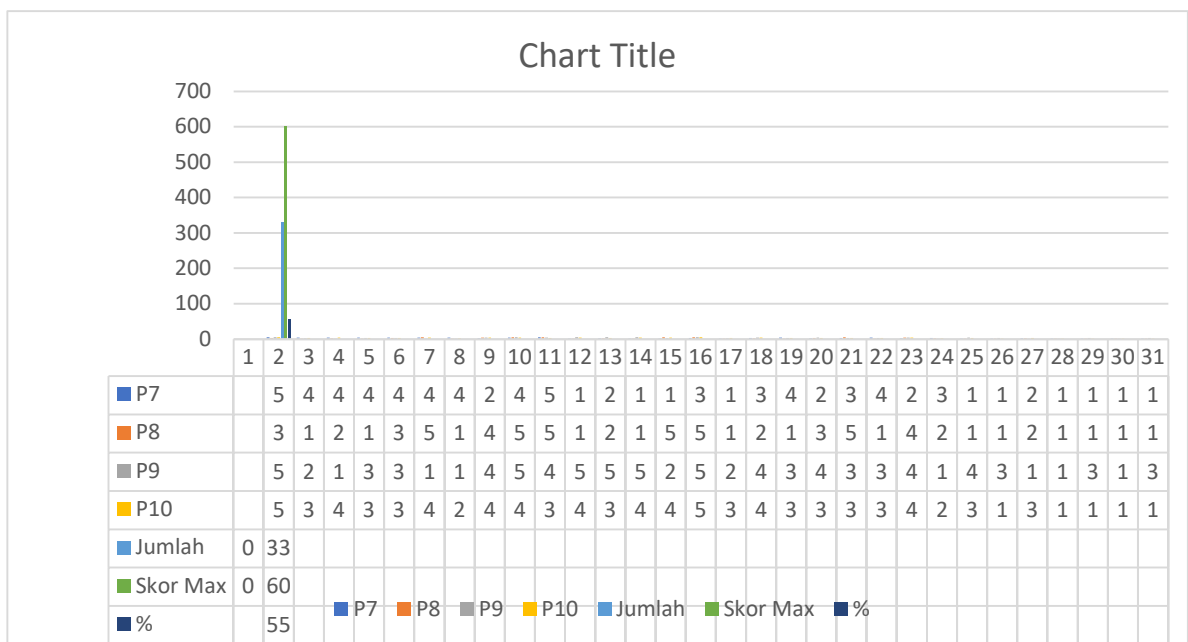


Chart 3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Oleh Guru

Pertanyaan nomor 7 hingga 10 difokuskan untuk mengukur sejauh mana guru telah melaksanakan pendidikan karakter dalam praktik sehari-hari di sekolah. Berdasarkan data dari 30 responden, diperoleh total skor sebesar 331 dari skor maksimal 600, dengan persentase sebesar 55%. Persentase ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru masih berada pada kategori cukup, yang berarti bahwa implementasinya belum sepenuhnya maksimal. Hal ini mengindikasikan masih adanya kesenjangan antara pemahaman nilai karakter yang diberikan dan pelaksanaannya dalam kegiatan belajar-mengajar maupun interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam menanggulangi dampak negatif teknologi terhadap

perilaku siswa menunjukkan hasil yang bervariasi. Penggunaan handphone terbukti cukup memengaruhi konsentrasi belajar siswa dengan persentase sebesar 82%, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tergolong tinggi dan memerlukan penguatan kontrol diri serta kedisiplinan melalui pendidikan karakter. Sementara itu, persepsi siswa terhadap pemahaman nilai-nilai karakter oleh guru menunjukkan hasil positif dengan persentase 74%, yang mencerminkan bahwa siswa telah memahami pentingnya nilai karakter berkat peran guru sebagai teladan. Namun, pada aspek pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru, diperoleh persentase sebesar 55% yang masuk dalam kategori cukup, menandakan bahwa praktik pendidikan karakter di sekolah belum sepenuhnya optimal dan masih perlu ditingkatkan, baik dari segi konsistensi penerapan maupun keteladanan nyata dari guru. Secara keseluruhan, meskipun pemahaman terhadap nilai-nilai karakter sudah terbentuk, masih dibutuhkan upaya lebih lanjut dalam praktik implementasi di lingkungan sekolah agar pendidikan karakter benar-benar efektif dalam membentuk perilaku siswa yang tangguh terhadap pengaruh negatif teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan handphone memberikan pengaruh cukup besar terhadap konsentrasi belajar siswa, dengan persentase mencapai 82%. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi, meskipun bermanfaat, juga dapat menjadi gangguan serius apabila tidak digunakan secara bijak. Di sisi lain, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang disampaikan oleh guru tergolong tinggi, dengan persentase sebesar 74%. Ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil mentransfer nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun melalui pembelajaran dan keteladanan.

Namun, pelaksanaan pendidikan karakter secara nyata di sekolah masih tergolong cukup, dengan persentase 55%. Artinya, implementasi pendidikan karakter belum sepenuhnya membentuk perilaku positif siswa dalam keseharian. Masih terdapat kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai karakter dengan praktiknya di lapangan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih serius dan menyeluruh, seperti peningkatan keteladanan guru, pembiasaan sikap positif, serta kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang kuat dalam menghadapi dampak negatif teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- A, R., & Makmur. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Studi Literatur terhadap Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1194–1200.
- Afrizawati, & Afriani. (2022). Pengaruh Game Online dan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa. 1(1), 56–65.

- Al-Kansa, B. B., Iswanda, M. L., Kamilah, N., & Herlambang, Y. T. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Hidup Manusia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2966–2975. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.682>
- Ma'rifah, M. Z., & Mawardi, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Hyflex Learning Berbantuan Wordwall. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 225–235. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p225-235>
- Muhammad, A., & Jasiah. (2025). MENGGUNAKAN MODEL MORRISON PADA MATA PELAJARAN. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 74–82.
- Ojs-, P. J., & Jurnal, D. O. I. (2025). J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 468–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/J-Symbol>
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 3(1), 151–160. <https://doi.org/https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>
- Sapan, A., Rusdi, M., Yusri Rizki, M., Chayatun Machsunah, Y., Zahrudin, A., & Mitra Purba, P. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meminimalisir Pengaruh Negatif Teknologi Era Digital. *Jurnal on Education*, 06(01), 3162–3167.
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Toraja, N. T., Eni, O. Y., Dody, A., & Putra, M. (2024). TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI UPT SMA PENDAHULUAN. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 4(2), 322–337.